

Analisis Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Industri Terasi Kota Langsa

Suprianto¹, Safrizal², Riny Chandra³

Universitas Samudra, Aceh, Indonesia¹

Universitas Samudra, Aceh, Indonesia²

Universitas Samudra, Aceh Indonesia³

E-mail: soepriantoezibr@gmail.com¹

Abstract: This study aims to determine the effect of supply chain management on the performance of the shrimp paste industry in Langsa City. The sample in this study amounted to 9 shrimp paste businesses, using saturated sampling techniques. The data analysis method uses multiple linear regression analysis, t test, F test and determination coefficient test. The regression equation in this study is $Y = 1,048 + 0.234X_1 + 0.350X_2 + 0.202X_3$. Supplier partnership has a significant effect on the performance of the shrimp paste industry in Langsa City, where the t sig value is $0.018 < 0.05$. Customer relationship has a significant effect on the performance of the shrimp paste industry in Langsa City, where the t sig value is $0.005 < 0.05$. Information sharing has a significant effect on the performance of the shrimp paste industry in Langsa City, where the t sig value is $0.028 < 0.05$. Supplier partnership, customer relationship and information sharing simultaneously have a significant effect on the performance of the shrimp paste industry in Langsa City, where from the F test obtained F sig value $0.003 < 0.05$. From the coefficient of determination test, it is known that supplier partnership, customer relationship and information sharing affect the performance of the shrimp paste industry in Langsa City by 81.8%, while the remaining 18.2% is influenced by other variables outside this research model.

Keywords: Supplier partnership; Customer Relationship; Information Sharing; Industry Performance

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supply chain management terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 9 usaha terasi, dengan menggunakan teknik sampli jenuh. Metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda, uji t, uji F dan uji koefisien determinasi. Persamaan regresi dalam penelitian ini yaitu $Y = 1,048 + 0,234X_1 + 0,350X_2 + 0,202X_3$. Supplier partnership berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa, dimana diperoleh nilai t sig $0,018 < 0,05$. Customer relationship berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa, dimana diperoleh nilai t sig $0,005 < 0,05$. Information sharing berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa, dimana diperoleh nilai t sig $0,028 < 0,05$. Supplier partnership, customer relationship dan information sharing secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa, dimana dari uji F diperoleh nilai F sig $0,009 < 0,05$. Dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa supplier partnership, customer relationship dan information sharing mempengaruhi kinerja industri terasi di Kota Langsa sebesar 81,8%, sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Supplier Partnership; Customer Relationship; Information Sharing; Kinerja Industri

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan informasi saat ini membuat para pelaku bisnis terus berupaya untuk memajukan organisasi yang dijelankannya. Demikian juga dengan pesatnya peningkatan informasi yang mendukung penyebaran informasi yang luas, kehadiran media elektronik sebagai perangkat khusus membuat kemudahan dalam membangun koneksi yang bermanfaat antar mitra *supply chain* guna meningkatkan keunggulan. Akibatnya, pemanfaatan teknologi informasi dianggap sebagai faktor yang sangat signifikan dalam penyebaran dan pertukaran informasi yang mendorong kerjasama antara pihak-pihak yang terlibat dalam rantai pasok.

Menghasilkan produk yang unggul, peningkatan efisiensi produksi dan pelayanan informasi yang cepat industri harus memperhatikan aliran rantai pasok yang diciptakan dan diimplementasikan pada industri sebagai pendukung bahwa *supply chain management* atau manajemen rantai pasok dalam hal merealisasikan perencanaan pada industri. Apabila manajemen operasi digunakan secara

menyeluruh maka *supply chain management* dapat diterapkan sebagai metode operasi industri untuk mendukung keberhasilan dalam menciptakan strategi industri serta dapat meminimalkan kesalahan yang terjadi dalam aliran rantai pasok tersebut.

Manajemen rantai pasok atau *supply chain management* suatu aktivitas pengolahan yang mengubah barang mentah menjadi barang setengah jadi hingga barang jadi, serta dalam mendistribusikan barang tersebut ke konsumen akhir (Herda dan Setyawan, 2017:93).

Penerapan strategi *supply chain management* sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu usaha, maka dari itu industri perlu memperhatikan *supply chain management* sebagai aspek penting sebagai pendukung keberhasilan. Era sekarang persaingan bukan hanya sebatas antar industri, tetapi juga persaingan antar industri-industri rantai yang mendukung keberhasilan industri utama, peran industri rantai ini sangat penting pada industri utama menciptakan aktivitas dari hulu ke hilir, mulai dari aktivitas pengadaan barang hingga aktivitas pendistribusian produk ke konsumen. Industri rantai ini bisa berupa industri pihak ketiga yang bekerja sama dan menjadi penopang segala kebutuhan dari industri utama atau anak industri yang didirikan sebagai industri pendukung untuk memenuhi kebutuhan dari industri utama.

Menurut penjelasan Audrey et al., (2022:676) kinerja *supply chain management* dipengaruhi oleh sejumlah faktor yang saling berhubungan antara lain *Supplier Partnership*, *Customer Relationship* dan *Information Sharing* Pengukuran kinerja *supply chain management* adalah untuk mengukur kekuatan rantai pasok yang sudah diterapkan pada industri dan menjadi faktor penting untuk mengukur keberhasilan industri dalam keunggulan bersaing. Apabila industri dapat memaksimalkan aliran rantai pasok yang tersedia, akan memiliki dampak yang baik terhadap kondisi internal industri yang lebih terkoordinasi.

Seperti yang penulis teliti, obyek industri yang menjadi penelitian adalah industri terasi yang berada di Kota Langsa, Kecamatan Langsa Barat. Kota Langsa adalah salah satu kota yang berada di Provinsi Aceh yang berbatasan langsung dengan Selat Malaka dibagian timur menjadikan Kota Langsa memiliki kekayaan sumber daya alam hasil tangkapan laut yang melimpah. Kota Langsa identik dengan olahan makanan yang berasal dari hasil tangkapan lautnya yaitu terasi, terkhususnya pada Kecamatan Langsa Barat. Berdasarkan informasi wawancara dengan Kepala Bagian Pelayanan Umum Kecamatan Langsa Barat terdapat 2 Gampong yang menjadi sentral pembuatan terasi yaitu Gampong Simpang Lhee dan Gampong Lhok Banie.

Tabel 1. Jumlah Industri Terasi Masing-Masing Gampong Di Kecamatan Langsa Barat

No	Gampong	Jumlah Pengusaha Terasi
1	Simpang Lhee	7
2	Lhok Banie	2
Jumlah		9

Sumber: Data Primer (data diolah tahun 2023)

Berdasarkan penjelasan tabel diatas, jumlah industri terasi di setiap gampong pada Kecamatan Langsa Barat berjumlah 9 industri, dimana Gampong Simpang Lhee berjumlah 7 industri terasi dan Gampong Lhok Banie berjumlah 2 industri terasi.

Menghadapi persaingan industri terasi, penerapan *Supply Chain Management* yang menjadi faktor pendukung rantai pasok keberhasilan usaha perlu diperhatikan. Terasi yang bahan baku utamanya adalah udang rebon, tetapi dalam memperoleh bahan baku, pelaku industri terasi sedikit mengalami kesulitan dan tidak bisa hanya mengandalkan dari Kota Langsa itu sendiri dikarenakan ketersediaan udang rebon bersifat musiman, dengan demikian beberapa industri terasi memperoleh bahan baku tersebut dari luar daerah seperti Kota Medan, Kuala Gebang, Tanjung Balai dan Pulau Kampai, agar bahan baku tetap tersedia dan proses produksi tidak berhenti. Selain itu pentingnya bertukar informasi antara industri terasi di Kota Langsa dengan para mitranya, apabila minimnya informasi yang diperoleh pada industri terasi di Kota Langsa dapat berdampak pada pengambilan keputusan yang kurang tepat, sehingga terhambatnya perkembangan industri terasi di Kota Langsa.

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan, pentingnya pengimplementasian Supply Chain Management yang tepat guna meningkatkan perencanaan strategi pada industri terasi di Kota Langsa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan melakukan pengujian terhadap instrumen dengan alat bantu hitung aplikasi SPSS

Populasi dan Sampel

Jumlah populasi dalam penelitian ini merupakan industri terasi di Kota Langsa yang berjumlah 9 industri. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi yang berjumlah 9 industri.

Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data, data primer yang bersumber dari wawancara awal dan observasi lapangan dan data sekunder yang diperoleh dari karya ilmiah berupa jurnal, artikel dan buku.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi; metode pengumpulan data dengan cara terlibat langsung dengan obyek penelitian

Wawancara; metode pengumpulan data dengan cara berinteraksi langsung dengan obyek penelitian dengan melakukan analisis awal terhadap permasalahan yang terjadi.

Kuesioner; metode pengumpulan data dengan memberikan dokumen berupa beberapa pernyataan kepada responden untuk dijawab

Metode Analisis Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan cara melakukan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, menggunakan analisis linier berganda, determinasi (R²) uji t dan uji F.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Tabel. 2 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Hasil Uji
<i>Supplier Partnership</i> (X1)	X1.1	0,845	0,361	Valid
	X1.2	0,812	0,361	Valid
	X1.3	0,870	0,361	Valid
	X1.4	0,837	0,361	Valid
	X1.5	0,871	0,361	Valid
	X1.6	0,810	0,361	Valid
<i>Customer Relationship</i> (X2)	X2.1	0,742	0,361	Valid
	X2.2	0,818	0,361	Valid
	X2.3	0,886	0,361	Valid
	X2.4	0,739	0,361	Valid
	X2.5	0,843	0,361	Valid
	X2.6	0,854	0,361	Valid
<i>Information Sharing</i> (X3)	X3.1	0,795	0,361	Valid
	X3.2	0,765	0,361	Valid
	X3.3	0,827	0,361	Valid
	X3.4	0,748	0,361	Valid
	X3.5	0,715	0,361	Valid
	X3.6	0,671	0,361	Valid
	X3.7	0,694	0,361	Valid
Kinerja Industri (Y)	Y1	0,567	0,361	Valid

Y2	0,684	0,361	Valid
Y3	0,892	0,361	Valid
Y4	0,778	0,361	Valid
Y5	0,816	0,361	Valid
Y6	0,796	0,361	Valid
Y7	0,737	0,361	Valid
Y8	0,756	0,361	Valid
Y9	0,548	0,361	Valid
Y10	0,777	0,361	Valid

Sumber: Data Primer, data diolah (2023)

Hasil dari semua variabel adalah valid, dapat dilihat dari tabel diatas dimana r hitung lebih besar dari r tabel

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Hasil	Keterangan
<i>Supplier Partnership (X₁)</i>	0,6	0,910	Reliabel
<i>Customer Relationship (X₂)</i>	0,6	0,883	Reliabel
<i>Information Sharing (X₃)</i>	0,6	0,859	Reliabel
Kinerja Industri (Y)	0,6	0,901	Reliabel

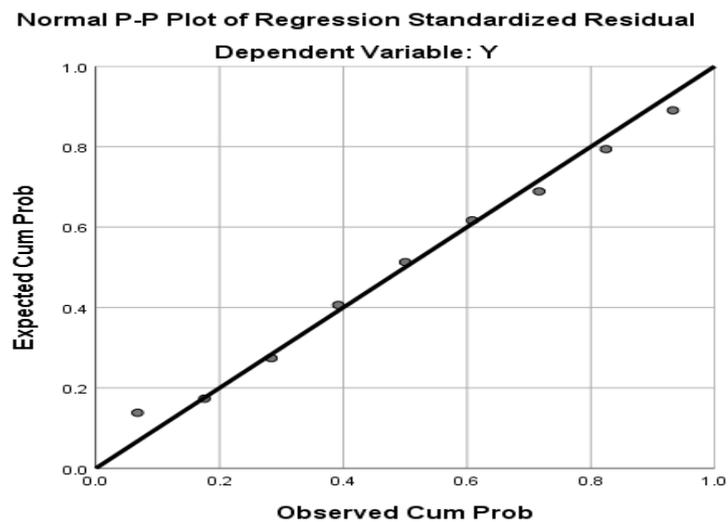
Sumber: Data Primer, data diolah (2023)

Hasil dari semua variabel adalah reliabel, dapat dilihat pada tabel diatas dimana nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar 0,6

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

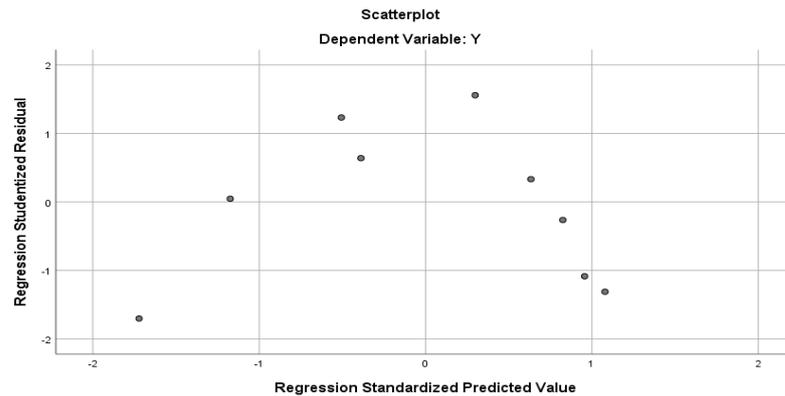
Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Grafik P-Plot normalitas

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Grafik Scatterplot heteroskedastisitas

Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Supplier Partnership	.863	1.159
	Customer Relationship	.956	1.047
	Information Sharing	.894	1.119

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	1.048	.360		2.910	.033
	Supplier Partnership	.234	.068	.456	3.459	.018
	Customer Relationship	.350	.073	.599	4.785	.005
	Information Sharing	.202	.066	.397	3.065	.028

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Dari hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = 1,048 + 0,234 X_1 + 0,350 X_2 + 0,202 X_3$$

Persamaan analisis regresi linier berganda tersebut dijelaskan sebagai berikut:

- 1 Konstanta sebesar 1,048 menunjukkan hasil nilai kinerja industri apabila variabel *supplier partnership*, *customer relationship* dan *information sharing* bernilai tetap.
- 2 *Supplier partnership* (X1) menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,234 terhadap kinerja industri. Apabila *supplier partnership* mengalami peningkatan satu satuan maka untuk kinerja industri akan meningkat 0,234 dengan asumsi variabel *customer relationship*, dan *information sharing* bernilai tetap.
- 3 *Customer relationship* (X2) menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,350 terhadap kinerja industri. Apabila *customer relationship* mengalami peningkatan satu satuan maka untuk kinerja industri akan meningkat 0,350 dengan asumsi variabel *supplier partnership* dan *information sharing* bernilai tetap.
- 4 *Information sharing* (X3) menunjukkan pengaruh positif sebesar 0,202 terhadap kinerja industri. Apabila *information sharing* mengalami peningkatan satu satuan maka untuk kinerja industri akan meningkat sebesar 0,202 dengan asumsi variabel *supplier partnership* dan *customer relationship* bernilai tetap.

relationship bernilai tetap.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.925	.880	.03782

Sumber : Data primer, diolah (2023)

Hasil uji koefisien determinasi dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,818 bahwa variabel *information sharing*, *supplier partnership* dan *customer relationship* sebesar 81,8% mempengaruhi kinerja industri terasi di Kota Langsa. Sedangkan sisanya 18,2% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji t

- Pengaruh *supplier partnership* (X_1) terhadap terhadap kinerja industri. (Y). Hasil uji t diketahui bahwa nilai t sig lebih kecil dari nilai alpha ($0,018 < 0,05$) maka dengan demikian hipotesis diterima, bahwa *supplier partnership* berpengaruh terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa.
- Pengaruh *customer relationship* (X_2) terhadap kinerja industri (Y). Hasil uji t diketahui bahwa nilai t sig lebih kecil dari nilai alpha ($0,005 < 0,05$) maka dengan demikian hipotesis diterima, bahwa *customer relationship* berpengaruh terhadap kinerja industri teras di Kota Langsa.
- Pengaruh *information sharing* (X_3) terhadap kinerja industri (Y). Hasil uji t diketahui bahwa nilai t sig lebih kecil dari nilai alpha ($0,028 < 0,05$) maka dengan demikian hipotesis diterima, bahwa *information sharing* berpengaruh terhadap kinerja industri teras di Kota Langsa.

Hasil Uji F

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.088	3	.029	20.600	.003 ^b
	Residual	.007	5	.001		
	Total	.096	8			

Sumber : Data primer, diolah (2023)

PEMBAHASAN

- Supplier partnership* berpengaruh signifikan atas kinerja industri terasi di Kota Langsa. Hasil uji t didapatkan sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2020) dimana terdapat hasil bahwa *supplier partnership* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri.
- Customer relationship* berpengaruh signifikan atas kinerja industri terasi di Kota Langsa. Hasil uji t didapatkan sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Pratiwi et al (2020) dimana terdapat hasil bahwa *customer relationship* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Industri.
- Information sharing* berpengaruh signifikan atas kinerja industri terasi di Kota Langsa. Hasil uji t didapatkan sebesar $0,028 < 0,05$ yang berarti hipotesis diterima. Dengan demikian penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Huda et al., (2018) dimana terdapat hasil bahwa *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja perusahaan
- Supplier partnership*, *customer relationship* dan *information sharing* secara simultan berpengaruh signifikan atas kinerja industri terasi di Kota Langsa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung lebih besar dari f tabel, didapatkan nilai f hitung sebesar $20,000 > 3,86$ atau dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar $0,003 > 0,05$. Penelitian ini mendukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi et al (2020) dimana terdapat hasil bahwa *supplier partnership*, *customer relationship* dan *level of information sharing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja industri.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1 Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *supplier partnership* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa, variabel *customer relationship* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa dan *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa.
- 2 Hasil uji F menunjukkan bahwa *supplier partnership*, *customer relationship*, dan *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa.
- 3 Hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R²*) memperoleh hasil sebesar 88,0%, dalam artian bahwa kontribusi variabel *supplier partnership*, *customer relationship*, dan *information sharing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja industri terasi di Kota Langsa sebesar 88,0%. Dengan sisanya 12% dipengaruhi oleh variabel lain seperti *integration* dan *corporation*.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagi para industri terasi di Kota Langsa terus meningkatkan hubungan yang baik dengan para *customer*, dengan demikian *customer* akan merasa puas terhadap produk terasi yang dihasilkan dan dapat membangun loyalitasnya pada industri, selain itu memperluas jaringan dengan banyak pemasok juga sangat penting dengan tujuan untuk mempermudah dalam memperoleh bahan baku agar selalu tersedia dan terus menjaga komunikasi yang baik secara berkelanjutan dengan para mitra.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. S., Ikhwan, S., & Khojin, N, 2022, Pengaruh *Customer Relationship Management* Terhadap Loyalitas Pelanggan Melalui Kepuasan Pelanggan (Studi Kasus pada Kedai Kopi He Kafei), Aurelia: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia, Vol. 1 No. 1; 88–95.
- Audrey, G., Widiartanto, W., & Wijayanto, A, 2022, Pengaruh Dimensi Supply Chain Management terhadap Keunggulan Bersaing pada UMKM Coffee Shop di Kota Semarang, Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 11 No. 4; 674–684
- Herda, S., & Setyawan, A, 2017, Manajemen rantai pasok kayu gaharu di Kalimantan Barat, Jurnal Manajemen Daya saing, Vol. 18 No. 2; 92–101.
- Huda, M., Aminuddin, A., & Wusko, A. U, 2018, Pengaruh *Information Sharing*, *Long Term Relationship*, *Cooperation*, *Integration* Dalam *Supply Chain Management* Terhadap Kinerja Industri (Survei Pada IKM Pengolahan Makanan di Kabupaten Pasuruan), MALIA: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10 No. 1; 147–162.
- Khan, A., & Siddiqui, D, 2018, *Information Sharing and Strategic Supplier Partnership in Supply Chain Management: A Study on Pharmaceutical Companies of Pakistan*, *Asian Business Review*, Vol. 8 No. 3; 115–122.
- Pratiwi, H., Anggen, Y. K., & Hidayat, D. R, 2020, Pengaruh Praktik-Praktik *Supply Chain Management* terhadap Kinerja Industri pada Industri Furnitur di Palangka Raya, *Journal of Environment and Management*, Vol. 1 No. 3; 274–282.
- Puspita, S. P, 2021, Analisis Pengaruh *Information Sharing* dan *Trust* terhadap Kinerja *Supply Chain Management* (Studi pada PT Indonesia Nutritional Laboratories Bandung), Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia, Vol. 1 No. 2; 75–81.